

**MOTIVASI SISWA SMPN/ MTSN MEMILIH SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KECAMATAN LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**Dasman
2006/79523**

Disetujui ujian Skripsi oleh:

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

Halaman Persetujuan Skripsi

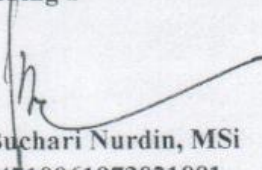
Judul : Motivasi Siswa SMPN/ MTSN Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Dasman
Nim : 79523
Program studi : Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

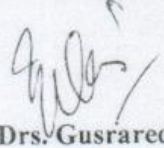
Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. H Buchari Nurdin, MSi
Nip: 194710061973021001

Pembimbing II


Drs. Gusraredi
Nip: 196112041986091001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Motivasi Siswa SMPN/ MTSN Memilih
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di
Kecamatan Lembah Melintang
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Dasman
Nim : 79523
Program studi : Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Tim penguji:

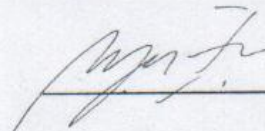
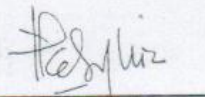
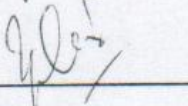
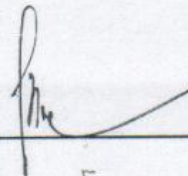
Ketua : Dr. Buchari Nurdin, M.Si.

Sekretaris : Drs. Gusraredi

Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si.

Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si.

Anggota : M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : DASMAN
NIM/BP : 79523/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Motivasi Siswa SMPN/ MTSN Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat". Adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip. 19590511 198503 1 003



Dasman

ABSTRAK

Dasman.(2011). MotivasiSiswa SMPN/ MTSN Memilih SMK di KecamatanLembahMelintangKabupatenPasaman Barat, Skripsi.JurusanSosiologi, FakultasIlmuSosial, UniversitasNegeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat kenapa motivasi siswa SMPN/ MTSN masih rendah untuk memilih melanjutkan sekolah ke SMK, pada hal SMK memiliki keunggulan dibandingkan dengan SMA.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dengan melihat situasi lingkungan yang mengitarinya. Tindakan yang dilakukan siswa setelah tamat sekolah, melakukan pemilihan sekolahdengankesadarannya (rasional) dandarisituasilingkungan yang mengitarinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah siswa SMPN/ MTSN kelas 3 tahun 2008, 2009, 2010, orang tua siswa, teman sebaya, dan tokoh masyarakat nagari ujung gading, total informan penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa SMPN/ MTSN dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini melihat pengaruh yang menyebabkan motivasi siswa rendah memilih SMK sebagai sekolah lanjutan datang dari dalam diri siswa yang didapat dari pengalaman, pengetahuan,serta minat dan bakatnya seperti adanya anggapan siswa bahwa tamatan SMK sulit untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, SMK hanya sebagai sekolah keterampilan yang belum memadai. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang menyebabkan motivasi siswa rendah untuk memilih SMK sebagai sekolah lanjutan yang datangnyadari luar diri siswa, hal ini datang dari keluarga (orang tua), teman sebaya, tokoh masyarakat (masyarakat) dan tren sekolah. Masih adanya stereotipe negatif orang tua, masyarakat. Terhadap SMK, teman sebaya dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku dan tren sekolah dijadikan sebagai acuan dalam mengapa cita-cita

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa SMPN/MTSN Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si selaku dosen pembimbing I, Bapak Drs. Gusrareni selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi. Selanjutnya Bunda tersayang, Nenek tercinta, Kakanda Makmur Hidayat, dan Oncu Yanti, yangku banggakan atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai penulis. Begitu pula Deddy Kurniawan, Waza, Lukman, Nora dan juga banyak lagi teman-teman angkatan '2006 Sosiologi Antropologi” yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan dan masukan yang berguna untuk penulis skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Yasri Sayuti KA.UR Kesra Wali Nagari Ujung Gading yang

telah memberikan data, informasi yang akurat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini disertai data di kelas SMPN 1, 2, 3, 4, 5 dan MTSN Lembah Melintang yang telah mau menjawab pertanyaan peneliti dengan jujur.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata pada Allah peneliti berdoa agar semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi Relevan..	9
2. Kerangka Teori.....	10
3. Tinjauan Konseptual	12
F. Metode Penelitian	17
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Pendekatan Penelitian	17
3. Teknik Pemilihan Subyek dan Informan Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Triangulasi Data.....	20
6. Teknik Analisa Data.....	21
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	24
A. Keadaan Geografis.....	24
B. Keadaan Demografis	24
1. Jumlah Penduduk	24
2. Mata Pencarian.....	25

3. Pendidikan.....	26
4. Agama	26
5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	27
6. Kesehatan Masyarakat dan Keluarga Berencana.....	28
7. Keadaan Sosial Budaya.....	29

BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA SMPN/ MTSN MEMILIH SEKOLAH SMK DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG ..	30
A. Faktor interen	31
B. Faktor eksteren	34

BAB IV. ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA SMPN/MTSN MEMILIH SEKOLAH SMK.....	48
--	-----------

BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar :Teknik Analisis Miles dan Huberman.....	23
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Jumlah tamatan SMK dan SMA yang direkrut oleh PT yang ada di PasamanBarat hingga sekarang	4
Tabel 2. Jumlah Siswa yang mendaftar SMK dan SMA tahun 2006/2007, 2007,2008, 2008,2009.....	5
Tabel 3. Persentase Jumlah Siswa SMA dan SMK Yang melanjutkan Studi ke Bangku Perkuliahan	5
Tabel 4.KomposisiPendudukNagari Ujung Gading BerdasarkanPekerjaanTahun. 2010	24
Table 5.KomposisiPendudukBerdasarkan Tingkat PendidikanTahun 2010	26
Table 6.KomposisiJumlahPendudukBerdasarkan Agama	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara.
2. Daftar informan.
3. Surat/ SK Pembimbing.
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman Barat.
6. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kantor Wali Nagari Ujung Gading.
7. Peta Nagari Ujung Gading.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM), dan dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa menuju kesejahteraan serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia. Menyikapi hal di atas pemerintah telah merumuskannya dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Bab II dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Bunyi Pasal 3 Bab II, UU RI No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dengan memperhatikan dan memahami undang-undang di atas dapat diketahui bahwa lembaga-lembaga pendidikan harus mampu membentuk manusia Indonesia yang utuh, lahir dan bathin. Pihak sekolah dituntut untuk menciptakan siswa yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Apalagi jika melihat salah satu masalah yang paling dominan di negara ini yaitu masalah pengangguran dan telah menjadi salah satu agenda nasional yang perlu mendapat perhatian serius.

Pada penjelasan pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Padapenjelasan pasal 15 UU No.20 tahun 2003 di atas berarti SMK merupakan sekolah yang menghasilkan manusia-manusia yang kompeten/mempunyai keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dijelaskan dalam Kurikulum SMK edisi 2006 bahwa mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah, kurikulumserta lapangan kerja siswa. Pada kurikulum tersebut dijelaskan juga bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SMK terdiri dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktek yang dilaksanakan di sekolah dan di dunia industri.

Dengan adanya proses pembelajaran seperti di atas, tentunya lulusan SMK memiliki beberapa keuntungan. Pendapat Sugiartini (<http://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 2009) bahwa dengan pengetahuan/ pelajaran produktif

(pelajaran yang sesuai dengan keahlian), lulusan SMK memiliki kemampuan mengisi peluang-peluang kerja yang ada sesuai dengan keahliannya. Pengetahuan/pelajaran normatif dan adaptif lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan dengan pelajaran kewirausahaan lulusan SMK memiliki kemampuan membuka peluang kerja sendiri.

Pasaman Barat merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat PT Perusahaan Perkebunan yang memiliki pabrik-pabrik sendiri dan membutuhkan tenaga-tenaga yang mempunyai keterampilan untuk dijadikan karyawan pabrik dengan jaminan sosial yang tinggi (maksimal dalam memperhatikan kesejahteraan karyawan).

Produksi kelapa sawit (TBS) perkebunan rakyat tahun 2010 sebagian besar dipasarkan dan diolah pada unit pengolahan kelapa sawit (PKS) yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat dimana produksi CPO untuk tahun 2010 dari luas tanaman yang telah menghasilkan sebanyak 222.488,98 ton. Untuk lebih jelasnya data unit pengolahan hasil, luas areal dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat terlihat seperti Tabel di bawah ini :

Tabel 1
Tabel Data Pabrik Pengolahan TBS Kelapa Sawit
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010

No	Nama Pabrik	Kapasitas Terpasang	Kapasitas Terpakai
1	PT. Perkebunan Nusantara VI	50 Ton / Jam	50 Ton / Jam
2	PT. Pasaman Marama Sejahtera	60 Ton / Jam	60 Ton / Jam
3	PT. Agrowiratama	60 Ton / Jam	40 Ton / Jam

4	PT. Bakrie Pasaman Plantation	75 Ton / Jam	40 Ton / Jam
5	PT. Gersindo Minang Plantation	80 Ton / Jam	80 Ton / Jam
6	PT. Andalas Agro Industri	60 Ton / Jam	60 Ton / Jam
7	PT. Sari Buah Sawit	60 Ton / Jam	60 Ton / Jam
8	PT. Sawita Pasaman Jaya	120 Ton / Jam	40 Ton / Jam
9	PT. Inkud Agritama	30 Ton / Jam	30 Ton / Jam
10	PT. Bintara Tani Nusantara	30 Ton / Jam	30 Ton / Jam
Total		625 Ton / Jam	490 Ton / Jam

Suber: *Data Dinas Perkebunan kab. Pasaman Barat.*

Sesuai wawancara awal peneliti pada tanggal 2 Februari 2010 dengan Erwin salah seorang tamatan dari SMK N I Lembah Melintang yang bekerja sebagai karyawan pabrik PT Sawita mengatakan bahwa “bekerja di pabrik gajinya cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup ditambah lagi dengan bonus-bonus lain yang diberikan pihak perusahaan kepada karyawan”. Dan sesuai dengan penuturan di atas Uki, karyawan PT. Sawita juga mengatakan bahwa bonus yang di berikan kepada karyawan tidak terduga-duga seperti, bonus kerajinan, disiplin serta masih banyak bonus lainnya.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis melihat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang tepat untuk dipilih siswa sebagai sekolah lanjutan. Data awal yang didapatkan peneliti tanggal 2 Februari 2010 dari TU (Tata Usaha) SMKN I dan SMAN I Lembah Melintang secara umum persentase jumlah lulusan SMK dan SMA yang direkrut oleh

PerusahaanPerkebunan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, SMK 175 orang (82,55%). SMA 37 orang (17,45%)

Informasi mengenai hal di atas akan membantu siswa SMPN/ MTSN dalam memilih sekolah atau jurusan sesuai dengan keinginan atau motivasi yang dimilikinya sehingga setiap lulusan mengetahui peluang kerja dari jurusan yang mereka pilih. Kenyataanyang ditemukan siswa yang mendaftar ke SMK lebih sedikit dibandingkan SMA.Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Siswa SMPN/ MTSN yang Mendaftar
ke SMK danSMA
tahun 2006/2007, 2007,2008, 2008,2009

N O	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa Yang Mendaftar					
		Tahun 2008	(%)	Tahun 2009	(%)	Tahun 2010	(%)
1	SMK	535	37,7	647	39,4	789	40,2
2	SMA	883	62,3	993	60,6	1173	59,8
jumlah		1418	100	1640	100	1962	100

Sumber: *Data Statistik panitia penerimaan siswa baru di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMK Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat 2009.*

Berdasarkan tabel di atas walaupun ada peningkatan untuk masuk SMK namunmenunjukkan bahwa jumlah siswa SMPN/MTSN yang mendaftar ke SMA lebih banyak daripada ke SMK. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk memilih melanjutkan studi ke SMK rendah.

Jika dilihat secara keseluruhan perbandingan persentase tamatan SMK dan SMA yang melanjutkan ke bangku perkuliahan tahun ajaran 2007,2008,2009,yang didapat dari Tata Usaha SMKN 1 dan SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten

Pasaman Barat, antara lain sebagai berikut: Siswa SMK sebanyak 276 orang (47,07%), SMA sebanyak 310 orang (52,93%)

Sesuai dengan data di atas selisih persentase antara siswa tamatan SMK dan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi cukup kecil yaitu 5,86%. Sesuai dengan kenyataan ini otomatis SMK lebih ideal sebagai sekolah lanjutan bagi siswa tamatan SMPN/ MTSN. Apabila siswa hanya ingin menamatkan pendidikan setingkat SLTA saja maka lebih baik dia melanjutkan ke SMK karna SMK memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan SMA.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di atas seperti sedikitnya jumlah siswa SMK dibanding SMA (kurangnya lulusan SMPN/MTSN yang melanjutkan pendidikan ke SMK), rendahnya motivasi siswa SMPN/MTSN terhadap program keahlian (jurusan) yang ada di SMK, dan rendahnya perbandingan jumlah siswa SMA untuk melanjutkan studi ke bangku perkuliahan setelah tamat jenjang SMA/SMK, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap motivasi siswa SMP/MTSN dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Motivasi Siswa SMPN/MTSN Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat alasannya bahwa, daerah ini merupakan salah satu daerah yang

kaya akan lapangan pekerjaan dan membutuhkan tenaga-tenaga tamatan SMK untuk dijadikan karyawan perusahaan.

Berdasarkan fokus masalah diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Kenapa motivasi siswa tamatan SMPN/ MTSN di Kecamatan Lembah Melintang masih rendah untuk memilih SMK sebagai sekolah lanjutan padahal SMK memiliki keunggulan dibanding SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tamatan SMPN/MTSN dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai motivasi siswa dalam memilih sekolah.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan kontribusi bagi:
 - a. Sekolah.

Meningkatkan fasilitas sekolah untuk mendukung praktek kerja serta pelatihan magang dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK untuk mendapatkan lulusan yang benar-benar kompeten di bidangnya.
 - b. Pemerintah Pasaman Barat.

Memfasilitasi guru dalam melakukan pelatihan pada bidang keterampilan produktif.
 - c. Untuk jurusan sosiologi (ilmu pengetahuan lainnya)

Sebagai sumbangan informasi atau tambahan literatur bagi peneliti berikutnya dengan permasalahan yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian yang dilakukan Riyanti (2007) tentang intensitas menjadi wirausaha pada siswa SMK menunjukkan bahwa 78,8% siswa SMK memiliki intensitas yang tinggi (28,3% menyatakan ingin menjadi wirausaha dan 50,5% menyatakan sangat ingin menjadi wirausaha). Namun dari kemampuan siswa SMK tersebut hanya berada pada level sedang. Dari data yang sama, diperoleh hasil bahwa siswa yang sudah mengelola usaha sendiri memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi daripada siswa yang belum mengelola usaha. Siswa yang memiliki keinginan berwirausaha memiliki kecenderungan mengambil resiko yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai keinginan berwirausaha.

Skripsi Dori Rahayu Ningsih 2010 tentang hubungan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar sosiologi siswa, di mana pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat motivasi belajar sosiologi siswa. Dengan demikian pendapatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar sosiologi siswa.

Menurut pandangan peneliti hal yang relevan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang motivasi siswa. Perbedaan peneliti meneliti tentang rendahnya motivasi siswa SMPN/MTSN dalam memilih melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan (SMK).

2. Kerangka Teori

Teori yang peneliti gunakan dalam meneliti masalah motivasi siswa SMPN/MTSN memilih SMK di Kecamatan Lembah Melintang adalah Teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (1902-1979), kerangka berfikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadidapat disimpulkan bahwaasumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.Seperti tindakan yang dilakukan oleh siswa SMPN/MTSN dalam memilih sekolah lanjutan.

Menurut Parsons dalam bertindak manusia selalu bersifat sengaja (rasional) tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma-norma sosial.Ketika siswa melakukan pemilihan sekolah lanjutan maka siswa akan di pengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuannya, serta lingkungan yang berada di luar siswa yang antara lain tokoh masyarakat (masyarakat), teman sebaya, keluarga (orang tua) dan tren sekolah.

Pandangan Parsons mengenai pilihan dalam bertindak itu adalah pilihan-pilihan yang tercipta secara struktural (sistem kultural, sistem sosial, sistem organisasi tingkah laku dan sistem kepribadian).

Gambaran Parsons tentang manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mencari sendiri dan dalam memuaskan berbagai kebutuhan mampu mengambil keputusan tetapi juga dirintangi oleh norma-norma serta kondisi situasional.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku aktor

Individu yang bertindak selaku aktor dalam penelitian ini adalah siswa SMPN/MTSN di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.

Siswa SMPN/MTSN memilih sekolah menengah kejuruan SMK karena di SMK siswa mendapatkan pengetahuan pelajaran produktif (pelajaran yang sesuai dengan keahlian), lulusan SMK memiliki kemampuan mengisi peluang-peluang kerja yang ada sesuai dengan keahliannya. Dengan pengetahuan/pelajaran normatif dan adaptif, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sedangkan dengan diberikannya pelajaran kewirausahaan, lulusan SMK memiliki kemampuan membuka peluang kerja sendiri.

3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.

Cara, alat, teknik yang dilakukan siswa SMPN/MTSN agar setelah tamat sekolah memiliki kemampuan mengisi peluang kerja, membuka usaha sendiri dan melanjutkan keperguruan tinggi dengan cara masuk SMK.

4. Aktor berada di bawah kendali dan nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

3. TinjauanKonseptual

1. Motivasi

Motivasi juga sangat didukung oleh pengetahuan yang telah didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi berasal dari kata Latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi menurut Greenberg dalam Djaali (2008) adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang.

Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005). Motivasi sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi di sekolah, dan motivasi yang harus dibangun adalah komponen guru dan siswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Dzuafar (2001:37) motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu berdasarkan keinginan sendiri. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Uno (2008) bahwa proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar, bahwa motivasi pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti:

1. Keinginan yang hendak dipenuhinya.
2. Tingkah laku .
3. Tujuan, dan
4. Umpan balik. Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya motivasi itu bersumber pada kebutuhan. Oleh karena itu, untuk memahami motivasi perlu untuk memahami berbagai jenis kebutuhan

Fungsi Motivasi menurut Sardiman (2008:85) mengemukakan fungsi Motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin di capai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan dan sesuai, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Hal ini sependapat dengan pendapat Hamalik (2004:161) mengatakan fungsi motivasi:
 - a. Sebagai pendorong timbulnya suatu perbuatan. Hal in dipengaruhi oleh minat dan bakat yang ada dalam diri siswa (faktor interen).
 - b. Sebagai pengarah, dipengaruhi oleh (fator eksteren)
 - c. Sebagai penggerak, dipengaruhi oleh (faktor eksteren)

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMPN/MTSN sederajat. SMK sebagai jenjang pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja sesuai bidang kajian atau kejuruannya. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1999 pasal 3 ayat 2 digariskan empat tujuan penyelenggaraan SMK, yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme.

2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.

Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Kurikulum SMK Edisi 2006 adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan Khusus

1. Dipilih menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sebagai

tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dimilikinya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa SMK lebih fokus pada penyiapan tenaga kerja menengah siap pakai, sehingga pembelajaran di SMK mengutamakan pelatihan dan keterampilan agar SMK menghasilkan lulusan yang profesional dan diserap oleh pasar kerja, baik lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu SMK juga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Motivasi Siswa SMPN/ MTSN Memilih SMK Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Alasan peneliti mengambil daerah ini menjadi lokasi penelitian dikarenakan 2 alasan.

Pertama, Kecamatan Lembah Melintang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pasaman Barat dan merupakan salah satu daerah yang kaya akan lapangan pekerjaan karena banyak terdapat perusahaan (pabrik), yang membutuhkan tamatan SMK sebagai karyawan. Jumlah PT Pabrik Perkebunan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 10 buah perusahaan.

Kedua, dengan kenyataan masih rendahnya motivasi siswa untuk memilih SMK sebagai sekolah lanjutan di Kecamatan Lembah Melintang pada hal bisa di katakan tamatan SMK ditunggu oleh PT yang ada di Pasaman Barat.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan paradigma sosial, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memaparkan kenapa motivasi siswa SMPN/MTSN rendah dalam memilih sekolah menengah kejuruan. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1983:142) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi/penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

Menurut pendapat Nasution metode penelitian kualitatif, (1998:5) merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma definisi sosial, penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka. Berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya untuk itu peneliti harus turun kelapangan. Pada penelitian

kualitatif, data dan informan harus ditelusuri seluas luasnya dan (sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

3. Teknik Pemilihan Subjek Atau Informan Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMPN/MTSN yang berada di Kecamatan Lembah Melintang. Pemilihan informan dilakukan dengan memakai cara *purposive sampling*, dimana informan penelitian dipilih sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* di sini berarti peneliti telah menentukan informan dengan anggapan atau pendapat sendiri, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 19 orang siswa SMPN/MTSN, 7 orang tokoh masyarakat dan 5 orang tua siswa di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 31 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan

mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, informan, topik penelitian yang tertuang dalam pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan mendalam artinya penulis melakukan wawancara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan alat atau instrument penelitian berupa pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan cara memperoleh data, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari siswa SMPN/ MTSN, keluarga dan anggota masyarakat berupa informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- b. Data skunder yaitu diperoleh dari data tertulis, dari catatan yang terdapat di kantor Wali Nagari Unjung Gading berupa data letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan lain-lainnya.

b) Observasi

Teknik observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk melihat langsung permasalahan di lapangan yang merupakan objek penelitian. Teknik observasi yang dipakai adalah *partisipant as obsever*, maksudnya peneliti memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang ditelitinya. (Ritzer, 1985:74).

c) Dokumentasi

Untuk memperjelas dan memperkuat data penelitian maka peneliti akan mengambil beberapa dokumentasi. Dokumentasi ini berguna untuk mempertajam, memperkuat data dan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dokumentasi tersebut dikumpulkan, diteliti dan di analisa ulang keterkaitannya. Dokumen tersebut dapat diperoleh dari berbagai pustaka, buku-buku dan arsip-arsip lainnya yang menunjang pada masalah penelitian seperti peta daerah Nagari Ujung Gading.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan *teknik triangulasi data*, artinya dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang sama untuk diajukan kepada beberapa informan yang berbeda. Dalam kasus ini peneliti melakukan wawancara terhadap siswa SMPN/MTSN, orang tua dan tokoh masyarakat sebagai informan dengan menggunakan pertanyaan yang pada intinya adalah sama untuk mengecek kevalidan data. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan (data sudah jenuh). Data yang sudah valid kemudian dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan diedit ulang kembali yang akhirnya di tujukan untuk memeriksa kelengkapan hasil wawancara. Hasil wawancara itu di perlukan adanya tanpa mengurangi dan menambahi yang dapat mempengaruhi keaslian data tersebut. Pada akhirnya data-data ini dianalisis secara

kualitatif. Analisa data secara kualitatif keseluruhan data diperoleh dari observasi, wawancara dan sumber disusun berdasarkan pemahaman serta fokus penelitian dan tujuan penelitian. Beberapa langkah dalam analisis data pada penelitian metode kualitatif sesuai dengan pendapat oleh Miles dan Huberman (1992:20) dengan tiga jalur analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan atau verifikasi keseluruhan itu di tempuh sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data “kasar” yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu siswa SMPN/MTSN, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

2. *Display*/ Penyajian Data

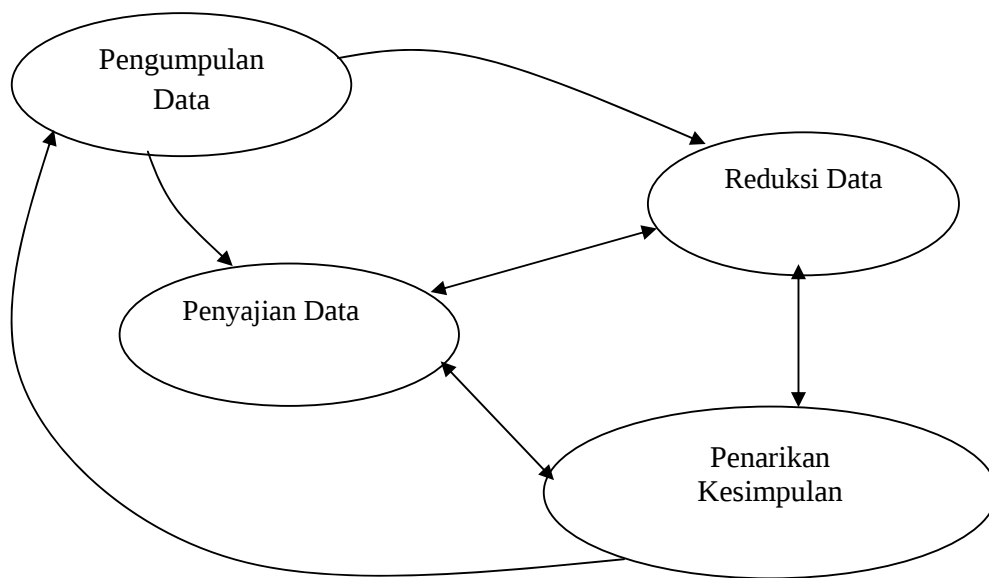
Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang motivasi siswa SMPN/MTSN memilih sekolah menengah kejuruan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap display data ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*) tentang motivasi siswa memilih sekolah menengah kejuruan. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian, Sehingga peneliti dapat melakukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal melakukan penelitian tentang motivasi siswa memilih Sekolah Menengah Kejuruan, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa

sudah sempurna maka hasil penelitian tentang motivasi siswa SMN/MTSN memilih Sekolah Mengah Kejuruan yang telah diperoleh lalu ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar I
Sumber: Miles dan Huberman

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Nagari Ujung Gading merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, yang memiliki luas wilayah 21.221Ha. Nagari ini strategis sekali karena jaraknya dengan ibu kota kabupaten hanya sekitar 49 km, ditambah lagi

dengan jalan yang cukup baik dan transport umum yang lumayan lancar yaitu sekitar 15 buah perharinya berangkat ke ibukota kabupaten, sehingga untuk sampai ke daerah ini tidak begitu sulit karena dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum maupun pribadi.

Berdasarkan data monografi Nagari Ujung Gading tahun 2011 secara administratif batas-batas wilayahnya antara lain sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PT.PMS Madina Tapsel.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT Agrowiratama.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Parit.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sungai Aur.

Selengkapnya dapat dilihat peta nagari Ujung Gading (terlampir)

B. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Ujung Gading pada tahun 2010 menurut data sekunder yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Ujung Gading tercatat sebanyak 56.912 jiwa yang terdiri dari 28.243 jiwa laki-laki dan 28.675 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 8.384 KK.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Nagari Ujung Gading sangat beragam, tetapi mayoritas masyarakatnya bekerja dibidang pertanian, buruh tani, pedagang, di samping berwiraswasta dan pegawai negeri, seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.

Komposisi Penduduk Nagari Ujung Gading

Berdasarkan Pekerjaan Tahun. 2010.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
	PNS/ pensiunan	782
	ABRI	15
	Polisi	20
	Wiraswasta	2372
	Pertanian	12.537
	Pertukangan	250
	Pedagang	1.051
JUMLAH		17.387

Sumber: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat nagari Ujung Gading bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan pertanian menjadi prioritas utama pemerintah Nagari Ujung Gading, Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kelompok-kelompok tani yang dibentuk, dibantu dan dibiayai oleh Pemerintah Nagari. Dari 58 kelompok tani yang ada di nagari Ujung Gading yang memiliki anggota tetap 556 orang, dan mendapat anggaran subsidi dari pemerintah tiap 6 bulan sekali baik berupa pupuk, racun-racun hama dan alat-alat pertanian.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat essensial dalam kehidupan masyarakat saat ini. Suatu bangsa akan maju apabila masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas. Pada saat sekarang ini, pendidikan tidak lagi menjadi kebutuhan yang hanya bersifat sekunder dalam kehidupan sosial tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi selain dari

kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan serta kebutuhan jasmani dan rohani lainnya.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu daerah bisa juga dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah tersebut. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Ujung Gading dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Komposisi Penduduk Berdasarkan
Tingkat Pendidikan Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Taman kanak-kanak	1475	5,00 %
2	Sekolah dasar (SD)	12264	40,55%
3	SLTP	13057	43,25%
4	SLTA	1575	5,20%
5	Akademi (D1-D3)	1025	4,00%
6	Sarjana (S1-S2)	778	2,50%
Jumlah		30171	100 %

Sumber: Kantor Wali Nagari ujung gading Tahun 2011.

4. Agama

Agama merupakan hal yang sangat penting dan esensial dalam menuntun kehidupan manusia baik secara individu ataupun secara sosial. Agama akan menuntun individu atau kelompok ke arah yang lebih bermakna. Masyarakat Nagari Ujung Gading umumnya beragama Islam. Jika dilihat komposisinya berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2011 sebagai berikut: Islam berjumlah 56.890 orang dengan persentase 99,95% dan Kristen berjumlah 28 orang dengan persentase 0,05%.

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Kecamatan Lembah Melintang (Nagari Ujung Gading) berluas 21.221 Ha, memiliki kesuburan tanah yang relatif cukup baik. Hal tersebut terlihat dari mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, di samping berternak dan berladang sebagaimana yang peneliti amati dan rasakan ketika peneliti berada di Nagari Ujung Gading. Sawah, ladang dan perkebunan terbentang luas dengan berbagai tanaman palawija seperti padi, jagung, buah-buahan dan tanaman-tanaman tahunan seperti sawit dan karet. Ini sebagai bukti yang konkrit bahwa sumber pendapatan masyarakat Nagari Ujung Gading dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka salah satunya adalah dengan bertani.

Bila dilihat dari sumber daya alam yang ada pada daerah ini, sangat banyak potensi yang dapat diandalkan selain bertani dan berladang. Hal itu terlihat dari banyaknya hasil tanaman produktivitas seperti durian, salak dan nenas. Tapi dalam hal ini yang menjadi kendala bagi masyarakat setempat adalah dana dan pemasaran. Namun itu semua tidaklah menjadi tolak ukur dan melemahkan masyarakat dalam beraktifitas.

Kondisi masyarakat Nagari Ujung Gading masih banyak yang hidup pada taraf pra sejahtera, hal itu terlihat dengan adanya penduduk yang mendapatkan bantuan dana kemiskinan seperti beras orang miskin (raskin), uang kesejahteraan lansia, dan lain-lain serta banyak pemukiman yang masih semi permanen dan bahkan masih ada masyarakat yang mendiami rumah-rumah yang tidak layak huni. Dalam pendidikanpun masih ada yang tidak sekolah sebagai akibat kurangnya keinginan akan sekolah karena ada lahan pertanian milik orang tua yang akan digarapnya membuat jadi enggan untuk sekolah, dan ada juga yang

tidak sekolah karena dana untuk pendidikan anak tidak ada, jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat Nagari Ujung Gading masih berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah atau bisa dikatakan taraf pra-sejahtera.

6. Kesehatan Masyarakat dan Keluarga Berencana

Dalam kegiatan kesehatan, Pemerintah Nagari Ujung Gading berusaha untuk menciptakan pola hidup sehat dan lingkungan sehat. Hal itu tergambar dari dibudayakannya kegiatan-kegiatan olah raga (senam) yang dilakukan oleh pegawai-pegawai Kantor Wali Nagari dan jorong-jorong beserta masyarakat setiap hari Sabtu dan Minggu. Ditambah lagi dengan sering diadakannya kompetisi bola volley antar jorong serta kegiatan gotong royong dalam membersihkan sampah-sampah yang bisa menjadi sumber penyakit.

Selanjutnya juga digalakkan program-program Posyandu, seperti pemberian imunisasi pada anak-anak balita, penyuluhan untuk ibu-ibu, penimbangan bayi atau balita, praktek/ peragaan hidup sehat dan pemberian makanan tambahan pada anak-anak. Namun dari pengamatan peneliti program-program Posyandu yang menyangkut tentang kesehatan siswa dan penyuluhan-penyuluhan kepada siswa tentang hidup sehat itu bisa dikatakan kurang karena sangat jarang dilakukan. Menurut informasi yang didapatkan dan sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Yasri Sayuti KAUR. Kesra Wali Nagari Ujung Gading 08 Februari 2011 bahwa, penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada siswa dilakukan hanya 1 kali dalam setahun.

7. Keadaan Sosial Budaya

3. *Diffusness*. Pada variable ini setiap anggota yang ada dalam sistem berhubungan secara merata/tidak terbatas.

Dalam penelitian ini hubungan motivasi dengan orang tua teman sebaya, lingkungan (baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat) merupakan hubungan yang tidak terbatas. Dimana siswa terlibat dalam proses interaksi dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat dan tren sekolah sekolah yang akan dipilih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Ujung Gading mengenai motivasi siswa SMPN/MTSN memilih sekolah lanjutan di Kecamatan Lembah Melintang Kenagarian Ujung Gading, peneliti menemukan motivasi siswa dalam memilih sekolah lanjutandipengaruhi oleh dua faktor antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intren yaitu segala pengaruh yang datang dari dalam diri siswa baik yang bersumber dari pengalaman, pengetahuan. faktor intern yang membuat motivasi siswa rendah dalam memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) karena ketertarikan (minat) siswa SMPN/MTSN cenderung mengarah pada suatu pilihan tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya (bakatnya). Ketika ketertarikan itu ada maka timbullah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya serta di kaitkannya dengan cita-citanya dimasa yang akan datang. Seperti kurangnya minat untuk sekolah ke SMK karena semua jurusan yang ada di SMK tidak diminatinya, SMK terlalu banyak mengajarkan ilmu prakteknya, tamatan SMK dianggap susah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di bandingkan dengan mereka yang melanjutkan ke SMA, SMK hanya sebagai sekolah keterampilan sehingga membuat siswa tidak yakin akan kemampuan tamatan SMK bisa langsung bekerja setelah tamat.

Sedangkan faktor ekstern yaitu segala faktor yang mempengaruhi motivasi siswadalam memilih sekolah yang datangnya dari luar diri siswa.Faktor-faktor

ekstern yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih sekolah di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat antara lain:

Masyarakat (tokoh masyarakat), bahwa dalam masyarakat yang heterogen berkembang prinsip kesamaan dengan orang lain. Hal ini membuat motivasi siswa SMPN/MTSN menjadi rendah ke SMK karena adanya anggapan masyarakat terhadap kualitas SMK yang relative rendah dan masih adanya streotype negatife dari masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan (SMK)

Teman Sebaya merupakan orang yang paling dekat dengan siswa karena jika dilihat dari segi waktu berintegrasi siswa SMPN/ MTSN bintekrasi dengan dengan teman-temannya sikitar 8 jam/ harinya. Dalam pergaulan dengan teman sebaya selalu ada aturan atau norma kelompok yang menjadi panutan dalam bertingkah laku. Sehingga apabila siswa melanggar aturan tersebut maka tidak mustahil dia akan dikucilkan dalam pergaulan. Dengan demikian teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi siswa memilih sekolah lanjutan.

Keluarga (Orang Tua), orang tua selalu ingin memberikan atau mempersembahkan yang terbaik buat anaknya, dengan kenyataan yang lumrah dilihat bahwa umumnya siswa tamatan SMK itu belum bisa memperlihatkan skillnya bisa digunakan untuk modal hidup membuat orang tua menjadi tidak percaya terhadap SMK yang akhirnya menekankan kepada anggota keluarganya(anak-anakya,family, cucunya) untuk tidak memilih SMK sebagai sekolah lanjutan

Tren Sekolah. Dalam melihat sesuatu seseorang pasti selalu mengamati apakah hal tersebut cocok atau sepadan dengan dirinya.Begitu juga dengan siswa

SMPN/MTSN. Mereka akan melihat sekolah mana yang dianggap pavorit untuk dijadikan sebagai sekolah lanjutan dengan melihat, prestasi yang telah di capai oleh sekolah, gedung-gedung sekolah fasilitas sekolah dan lain-lain. Hal inilah yang mempengaruhi motivasi siswa SMPN/ MTSN dalam memilih sekolah di Kecamatan Lembah Melintang Kenagarian Ujung Gading.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang mesti dipertimbangkan, yaitu:

1. Kepada Direktorat Pembinaan SMK, agar lebih meningkatkan promosi tentang SMK di setiap media massa dan mefasilitasi SMK agar lebih berkualitas.
2. Kepada orang tua siswa, agar dapat memberi dukungan dan mengarahkan anaknya untuk masuk dan memilih sekolah sesuai dengan keinginan dan bakat yang di miliki oleh anaknya.
3. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, siswa, tokoh masyarakat dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah rendahnya motivasi siswa dalam memilih SMK sebagai sekolah lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisaka. 2008. [www. Jawapos.Com](http://www.jawapos.com)
- Andris, dkk.1989.*Hubungan Jenis Pendidikan Minat, Sikap, Dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Listrik FPTK Padang*. Hasil Penelitian FPTK IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsini.1993.*Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- (2006).*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* edisi IV. Jakarta. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bustamam. (2001). *Pengantar Sosiologi*. Pusat kajian pengembangan ilmu dan pengajaran sejarah, fakultas ilmu sosial universitas negeri padang (UNP).
- Darniati. 2004. *Pengaruh disiplin kerja guru dan proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas x SMK negeri 1 lubuk sikaping*. Padang FE UNP (skripsi)
- Fakhri, Zahrial.2007. *Pendidikan Kejuruan Di Indonesia*.
- [Www.researchengines.com](http://www.researchengines.com)
- Hendi Suhendi & Ramdani Wahyu. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khasanah.2004. *Membangun Motivasi Meraih Sukses*. Yogyakarta. Harapan utama.
- Koentjaraningrat (1977). *Antropologi Sosial*. PT dian rakyat UGM : Yogyakarta
- Kurikulum SMK edisi 2006.Hyperlink [Http://www.pushdipnakes.or.id](http://www.pushdipnakes.or.id).
- Naryo.2007.Kuliah Atau Kerja? www.strada.or.id.
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Margaret M. Poloma. (1998). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafndo Persada.
- Margono (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rieneka cipta. Jakarta.